

**KONTRIBUSI KONSEP DIRI DAN PEMANFAATAN FASILITAS
PRAKTIKUM TERHADAP HASIL BELAJAR DASAR LISTRIK
ELEKTRONIKA SISWA KELAS X TEKNIK AUDIO VIDEO
DI SMK NEGERI 5 PADANG**

SKRIPSI

*“Diajukan Sebagai Salah Satu Dari Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program
Studi Pendidikan Teknik Elektronika (S1) Guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan”*



Oleh :

**NANDA SAPUTRA
NIM: 14065052/2014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRONIKA
JURUSAN TEKNIK ELEKTRONIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

HALAMAN PERSUTUJUAN SKRIPSI

**KONTRIBUSI KONSEP DIRI DAN PEMANFAATAN FASILITAS PRAKTIKUM
TERHADAP HASIL BELAJAR DASAR LISTRIK ELEKTRONIKA SISWA KELAS
X TEKNIK AUDIO VIDEO DI SMK NEGERI 5 PADANG**

Nama : Nanda Saputra
NIM/TM : 14065052/2014
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektronika
Jurusan : Teknik Elektronika
Fakultas : Teknik

Padang, Mei 2019

Disetujui oleh,

Pembimbing



Dra. Hj. Nelda Azhar, M.Pd
NIP. 19550521 198403 2 001

Mengetahui

**Ketua Jurusan Teknik Elektronika
FT-UNP**



Drs. Hanesman, MM
NIP. 19610111 198503 1 002

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika
Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

Judul : "Kontribusi Konsep Diri dan Pemanfaatan Fasilitas Praktikum Terhadap Hasil Belajar Dasar Listrik Elektronika Siswa Kelas X Teknik Audio Video Di SMK Negeri 5 Padang"

Nama : Nanda Saputra

NIM/TM : 14065052/2014

Program Studi : Pendidikan Teknik Elektronika

Jurusan : Teknik Elektronika

Fakultas : Teknik

Padang, Mei 2019

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Thamrin, S.pd. MT	1. 
2. Anggota	: Dra. Hj. Nelda Azhar, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Drs. Putra Jaya, MT	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nanda Saputra
NIM/TM : 14065052 / 2014
Program Studi : Pendidikan Teknik Informatika
Jurusan : Teknik Elektronika
Fakultas : Teknik

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul **“Kontribusi Konsep Diri dan Pemanfaatan Fasilitas Praktikum Terhadap Hasil Belajar Dasar Listrik Elektronika Siswa Kelas X Teknik Audio Video Di SMK Negeri 5 Padang”** adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Mei 2019

Menyatakan,



NANDA SAPUTRA
NIM.14065052

ABSTRAK

**Nanda Saputra : Kontribusi Konsep Diri dan Pemanfaatan Fasilitas
Praktikum Terhadap Hasil Belajar Dasar Listrik
Elektronika Siswa Kelas X Teknik Audio Video Di SMK
Negeri 5 Padang**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kontribusi Konsep Diri dan Pemanfaatan Fasilitas Praktikum Terhadap Hasil Belajar Dasar Listrik Elektronika Siswa Kelas X Teknik Audio Video Di SMK Negeri 5 Padang. Populasi penelitian ini berjumlah 93 siswa. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Didalam penelitian ini menggunakan (*Simple Random Sampling*) dengan jumlah 50 siswa. Data hasil belajar siswa diperoleh dari guru mata pelajaran Dasar Listrik Elektronika SMK Negeri 5 Padang. Sedangkan data konsep diri dan pemanfaatan fasilitas praktikum dikumpulkan melalui angket dengan menggunakan skala likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil analisis data menunjukkan: (1) Konsep diri dan pemanfaatan fasilitas praktikum secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 43,03% terhadap hasil belajar; (2) Konsep diri memberikan kontribusi sebesar 14,82% terhadap hasil belajar; (3) Pemanfaatan fasilitas praktikum memberikan kontribusi sebesar 25,3% terhadap hasil belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa konsep diri dan pemanfaatan fasilitas praktikum berkontribusi terhadap hasil belajar di SMK Negeri 5 Padang.

Kata Kunci : Konsep Diri, Pemanfaatan Fasilitas Praktikum, Hasil Belajar,

KATA PENGANTAR



Bismillahirrahmanirrahiim,

Alhamdulillahirabbila'lamin, Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Kontribusi Konsep Diri dan Pemanfaatan Fasilitas Praktikum Terhadap Hasil Belajar Dasar Listrik Elektronika Siswa Kelas X Teknik Audio Video SMK Negeri 5 Padang”.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Program S1 di Universitas Negeri Padang. Dalam penelitian dan penulisan Skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., M.T selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Hanesman, M.M., selaku Ketua Jurusan Teknik Elektronika dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Almasri, M.T., selaku Sekretaris Jurusan Teknik Elektronika Universitas Negeri Padang.

4. Ibu Dra. Hj. Nelda Azhar, M.Pd., selaku Dosen pembimbing yang telah membantu penulis dan memberikan arahan serta bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Putra Jaya, MT, dan Bapak Thamrin, S.Pd,MT, selaku dosen penguji yang telah membantu penulis dalam memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Staf pengajar serta karyawan/karyawati pada Jurusan Teknik Elektronika Universitas Negeri Padang.
7. Teristimewa kedua Orang tua, Ayah Puadi Salman dan Mama Nurcaya dan keluarga yang telah memberikan dorongan moril dan materil kepada penulis.

Semoga bantuan dan bimbingan menjadi amal jariyah dan mendapat pahala dari Allah SWT. Penulisan skripsi ini masih memerlukan perbaikan, oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Akhirnya besar harapan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan diterima sebagai perwujudan penulis dalam dunia pendidikan.

Padang, Mei 2019

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
 BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Konsep Diri	12
B. Pemanfaatan Fasilitas Praktikum.....	21
C. Hasil Belajar	26
D. Mata Diklat Dasar Listrik Elektronika.....	33
E. Penelitian Relevan	34
F. Kerangka Berfikir	38
G. Hipotesis	39
 BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	

A. Jenis Penelitian	40
B. Variabel Penelitian.....	40
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	41
D. Jenis data.....	43
E. <i>Instrumen Penelitian</i>	44
F. <i>Teknik Analisa Data</i>	60
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Deskriptif Data Penelitian.....	75
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	85
C. Analisis Regresi	88
D. Hipotesis	90
E. Pembahasan	94
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	103

DAFTAR TABEL

Tabel.	Halaman
1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar Listrik Elektronika Ujian Akhir Semester Ganjil Tahun pelajaran 2017/2018 Kelas X Teknik Audio Video SMK Negeri 5 Padang.....	5
2. Populasi Penelitian.....	41
3. Sampel Penelitian.....	43
4. Bobot Pernyataan Skala Likert.....	45
5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	46
6. Tabulasi Uji Coba Konsep Diri.....	49
7. Uji Validitas Konsep Diri.....	49
8. Tabulasi Uji Coba Pemanfaatan Fasilitas Praktikum.....	51
9. Uji Validitas Pemanfaatan Fasilitas Praktikum.....	52
10. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r.....	55
11. Menghitung Setiap Item Yang Valid Konsep Diri.....	55
12. Reliabilitas Uji Coba Konsep Diri.....	57
13. Menghitung Setiap Item Yang Valid Pemanfaatan Fasilitas Praktikum.....	58
14. Reliabilitas Uji Coba Pemanfaatan Fasilitas Praktikum.....	59
15. Rentang Skala TCR.....	63
16. Deskripsi Data Konsep Diri (X_1).....	76
17. Distribusi Frekuensi Skor (X_1).....	77
18. Deskripsi Data Pemanfaatan Fasilitas Praktikum (X_2).....	78
19. Distribusi Frekuensi Skor (X_2).....	79
20. Hasil Perhitungan Statistik Hasil Belajar (Y).....	80
21. Distribusi Frekuensi Skor (Y).....	81
22. Tingkat Pencapaian Responden Konsep Diri (X_1).....	83
23. Tingkat Pencapaian Responden Pemanfaatan Fasilitas Praktikum (X_2).....	84
24. Uji Normalitas Dengan ChiSquare.....	85

25. Uji Homogenitas Konsep Diri (X_1).....	86
26. Uji Homogenitas Pemanfaatan Fasilitas Praktikum (X_2).....	86
27. Uji Linearitas Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar.....	87
28. Uji Linearitas Pemanfaatan Fasilitas Praktikum Terhadap Hasil Belajar.....	87
29. Uji Multikolinieritas.....	88
30. Hasil Analisis Regresi X_1 , X_2 terhadap Y	89
31. Ringkasan Model.....	89
32. Uji F.....	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir.....	38
2. Histogram dan Kurva Normal Skor (X_1)	77
3. Histogram dan Kurva Normal Skor (X_2)	79
4. Histogram dan Kurva Normal Skor Hasil Belajar Y.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Uji Coba Instrumen.....	103
2. Angket Uji Coba Instrumen.....	109
3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	115
4. Angket Instrumen Penelitian.....	119
5. Tabulasi Uji Coba X_1	124
6. Tabulasi Uji Coba X_2	126
7. Validitas Uji Coba X_1	128
8. Validitas Uji Coba X_2	130
9. Menghitung Validitas Uji Coba Instrumen.....	132
10. Menghitung Reliabilitas Uji Coba Instrumen.....	137
11. Tabulasi Instrumen Penelitian X_1	142
12. Tabulasi Instrumen Penelitian X_2	146
13. Rekapitulasi Hasil Belajar Y.....	150
14. Menghitung Deskripsi Data.....	151
15. Menghitung Tingkat Capaian Responden.....	159
16. Uji Analisis Induktif.....	160
17. Uji Hipotesis.....	162
18. Tabel Nilai r Product Moment.....	164
19. Tabel Nilai Distribusi t.....	165
20. Tabel Nilai Distribusi F.....	166
21. Tabel Chi Square.....	170
22. Surat Keterangan Izin Penelitian.....	171
23. Surat Keterangan Penelitian.....	172
24. Dokumentasi Penelitian.....	173

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan dalam membentuk pribadi manusia. Pendidikan juga berperan penting dalam baik buruknya kehidupan manusia. Menyadari hal itu, pemerintah terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan, hal ini diharapkan dapat menciptakan sumber daya manusia yang lebih baik, mampu bersaing dan berkembang untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Masing-masing komponen mempunyai fungsi-fungsi tersendiri yang secara bersama-sama melaksanakan fungsi struktur, untuk mencapai tujuan sistem. Dengan kata lain sistem pendidikan terdiri dari beberapa komponen yang saling berpengaruh satu sama lain dengan fungsinya masing-masing, yang mengarah pada tujuan pendidikan. Sebagaimana yang telah tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Upaya pemerintah ini dapat dilihat dengan diselenggarakannya pendidikan di sekolah (formal) maupun pendidikan di luar sekolah (informal).

Salah satu pendidikan sekolah yang diselenggarakan pemerintah adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK merupakan sekolah yang mendidik siswanya dengan keahlian dan keterampilan, juga mendidik siswa agar mampu memilih karir, berkompetensi dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian, serta memiliki lulusan yang baik. Sebagaimana yang dituangkan ke dalam Peraturan Pemerintah No. 13 Tahun 2015 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (5) menyatakan “Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan”.

Implementasi dari Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan tertuang dalam PERMENDIKBUD Nomor 20 Tahun 2016 tentang Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, menjelaskan bahwa “Setiap lulusan satuan pendidikan dasar dan menengah memiliki kompetensi pada tiga dimensi yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan”. Isi dari masing-masing kompetensi tersebut tergambar dalam PERMENDIKBUD No. 21 Tahun 2016 tentang standar isi pendidikan dasar dan menengah yang mana terdiri dari Tingkat kompetensi dan Kompetensi Inti sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Proses pelaksanaan setiap Tingkat Kompetensi dan Kompetensi tertentu mencakup Perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses

pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran dituangkan dalam PERMENDIKBUD Nomor 22 tahun 2016.

Menurut Permendikbud No. 23 tahun 2016 pasal 1 ayat (6) tentang Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), “ KKM adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi kelulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan”. Pencapaian kompetensi siswa dapat dinilai melalui penetapan KKM untuk setiap mata pelajaran dan sesuai dengan petunjuk dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal belajar merupakan tahapan awal pelaksanaan penilaian proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar. KKM merupakan pegangan minimal dalam menentukan apakah seorang siswa sudah dapat dikatakan tuntas atau tidak dalam belajar baik dari segi indikator maupun dalam segi kompetensi dasar dan standar kompetensi. Dalam penelitian KKM setidaknya memuat 3 unsur, yaitu:

1. Tingkat kompleksitas pengajaran, kesulitan setiap indikator, kompetensi dasar dan standar kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik.
2. Kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran pada masing-masing sekolah.
3. Tingkat kemampuan (intake) rata-rata peserta didik di sekolah yang bersangkutan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) juga termasuk sistem pendidikan yang berbentuk pendidikan menengah. SMK menghasilkan tamatan yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademik tetapi juga kompetensi atau keterampilan yang sesuai dengan bidangnya masing-masing dengan harapan lulusannya dapat diserap oleh dunia usaha dan dunia industri. Pada kenyataannya masih banyak lulusan SMK yang masih sulit mendapatkan pekerjaan di dunia usaha atau dunia industri. Hal ini dikarenakan tidak sesuainya antara tuntutan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri dengan kompetensi yang harus dimiliki lulusan SMK. Kompetensi lulusan SMK dinilai masih rendah yang salah satu indikatornya yang dapat dilihat dari rendahnya kesiapan belajar mereka pada saat mengikuti proses pembelajaran.

Demikian juga pada SMK Negeri 5 Padang, sebagai salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang berupaya membentuk siswa yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan umum, tetapi juga menguasai kompetensi atau keterampilan sesuai dengan jurusannya masing-masing. Salah satu kompetensi keahlian yang mendukung tercapainya lulusan siswa SMK Negeri 5 Padang yang kompeten di bidangnya masing-masing dan siap dalam memasuki DU/DI adalah program keahlian Teknik Audio Video (TAV).

SMK Negeri 5 Padang merupakan sekolah yang menggunakan kurikulum 2013 revisi di kelas X dalam proses pembelajarannya. Pada mata pelajaran Dasar Listrik Elektronika, Kriteria Ketuntasan Minimal

(KKM) yang ditetapkan oleh SMK Negeri 5 Padang yaitu 75. Dari hasil observasi yang penulis lakukan di SMK Negeri 5 Padang, masih ada ditemui siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM pada kelas X program keahlian Teknik Audio Video di SMK Negeri 5 Padang. Pada tabel 1 disajikan nilai rata-rata ujian akhir semester Genap tahun ajaran 2017/2018 .

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Dasar Listrik Elektronika Kelas X di SMK Negeri 5 Padang Ujian Akhir Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai yang Diperoleh		Rata-Rata Nilai
			Tuntas ≥ 75	Tidak Tuntas < 75	
1	X TAV 1	28	21 (75,00%)	7 (25,00%)	75,25
2	X TAV 2	30	26 (86,66%)	4 (13,33%)	75,53
3	X TAV 3	30	27 (90%)	3 (10%)	75,23
Jumlah			74	14	
Persentase			84,09%	15,90%	

Sumber : Guru Mata Pelajaran Dasar Listrik Elektronika

Berdasarkan Tabel 1, memperlihatkan bahwa nilai rata-rata hasil ujian akhir mata pelajaran dasar listrik elektronika kelas X di SMK Negeri 5 Padang tahun ajaran 2017/2018 telah mencapai KKM. Data ini memberikan indikasi bahwa unsur kompleksitas pengajaran telah berjalan sesuai dengan standar proses, namun hasil belajar yang diperoleh belum maksimal. Mengacu pada unsur KKM, belum optimalnya hasil belajar perlu diteliti unsur daya dukung (SDM/SAPRAS) dan intake (Individu Siswa). Kedua unsur ini merupakan faktor internal dan eksternal yang berkontribusi terhadap hasil belajar.

Menurut Muhibbin (2012:145) membedakan tiga macam faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain :

- a. faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa;
- b. faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa;
- c. faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Muhibbin melanjutkan (2012:146) “faktor yang berasal dari diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni: 1) aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah); 2) aspek psikologis (yang bersifat rohani). Faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu komponen kepribadian tertentu seperti sikap, minat, kebiasaan, kebutuhan, motivasi, konsep diri, penyesuaian diri, emosional dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan dari Muhibbin, Konsep diri yang baik atau buruk akan mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah. Senada dengan itu, Mudjiran (2007:141) menyatakan : “Siswa remaja yang memiliki konsep diri yang positif menampilkan prestasi yang baik disekolah, atau siswa remaja yang berprestasi tinggi di sekolah memiliki penilaian diri yang tinggi dan juga menunjukkan hubungan antar pribadi (baik dengan guru maupun teman sebaya) yang positif”.

Menurut Slameto (2010:54) “Faktor eksternal adalah faktor yang berada di luar individu” faktor-faktor tersebut dapat berupa disiplin, lingkungan belajar, sarana prasarana, sosial budaya dan politik dan interaksi guru siswa. Faktor eksternal yang berkaitan dengan KKM yaitu daya dukung, meliputi Sumber Daya Manusia (SDM) dan sarana prasarana (SAPRAS). Menurut PP No. 19/2005 mencakup,”setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan buku dan sumber lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan kelanjutan”. Ketersediaan fasilitas belajar merupakan salah satu aspek yang amat penting dalam menunjang kesuksesan siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Fasilitas belajar akan memberi pengaruh positif terhadap cara belajar siswa, berupa motivasi belajar untuk meningkatkan prestasi belajar. Namun, fasilitas belajar tidak akan berarti apabila tidak dimanfaatkan dengan optimal.

Menambahkan dari penjelasan diatas, Slameto menyatakan (2010: 68) “alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa, jika siswa mudah menerima dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan maju”. Jadi dengan kelengkapan fasilitas praktikum di sekolah akan lebih menguntungkan baik dipihak guru maupun siswa. Kenyataan yang didapat di lapangan, fasilitas yang disediakan di sekolah masih belum optimal dalam pemanfaatannya, sehingga dalam praktik siswa harus membuat satu

kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih untuk satu peralatan, sehingga proses pembelajaran belum terlaksana dengan efektif.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “*Kontribusi Konsep Diri dan Pemanfaatan Fasilitas Praktikum Terhadap Hasil Belajar Dasar Listrik Elektronika Siswa Kelas X Teknik Audio Video SMK Negeri 5 Padang*”

B. Identifikasi Masalah

Merujuk pada latar belakang masalah, penulis mengidentifikasi beberapa masalah diantaranya:

1. Hasil belajar pada mata pelajaran Dasar Listrik Elektronika di SMK Negeri 5 Padang masih ada yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah.
2. Masih kurangnya konsep diri siswa yang dimiliki dalam bersikap, berpengaruh terhadap pengetahuan dan keterampilan terlihat pada hasil belajar pada mata pelajaran Dasar Listrik Elektronika di SMK Negeri 5 Padang.
3. Masih Belum optimalnya pemanfaatan fasilitas praktikum yang dapat sehingga mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran Dasar Listrik Elektronika di SMK Negeri 5 Padang.

C. Batasan masalah

Mengingat permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini sangatlah luas, untuk itu agar penelitian lebih terpusat dalam pencapaian tujuan, maka dibatasi dengan judul “Kontribusi konsep diri dan pemanfaatan fasilitas praktikum terhadap hasil belajar Dasar Listrik Elektronika Siswa Kelas X Teknik Audio Video SMK Negeri 5 Padang” .

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka penulis dirumuskan penelitian ini sebagai berikut:

1. Seberapa besar kontribusi konsep diri dan pemanfaatan fasilitas praktikum secara bersama-sama terhadap hasil belajar Dasar Listrik Elektronika siswa kelas X program keahlian Teknik Audio Video di SMK Negeri 5 Padang?
2. Seberapa besar kontribusi konsep diri terhadap hasil belajar Dasar Listrik Elektronika siswa kelas X program keahlian Teknik Audio Video di SMK Negeri 5 Padang?
3. Seberapa besar kontribusi pemanfaatan fasilitas praktikum terhadap hasil belajar Dasar Listrik Elektronika siswa kelas X program keahlian Teknik Audio Video di SMK Negeri 5 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan:

1. Besarnya kontribusi konsep diri dan pemanfaatan fasilitas pratikum secara bersama-sama terhadap hasil belajar Dasar Listrik Elektronika siswa kelas X program keahlian Teknik Audio Video di SMK Negeri 5 Padang
2. Besarnya kontribusi konsep diri terhadap hasil belajar Dasar Listrik Elektronika siswa kelas X program keahlian Teknik Audio Video di SMK Negeri 5 Padang.
3. Besarnya kontribusi pemanfaatan fasilitas pratikum terhadap hasil belajar Dasar Listrik Elektronika siswa kelas X program keahlian Teknik Audio Video di SMK Negeri 5 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Sebagai masukan bagi siswa khususnya siswa kelas X Teknik Audio Video SMK Negeri 5 Padang tentang kontribusi konsep diri dan pemanfaatan fasilitas praktikum terhadap hasil belajar mata diklat Dasar Listrik Elektronika (DLE).

2. Sebagai masukan perbaikan bagi guru, khususnya guru mata diklat DLE tentang kontribusi konsep diri dan pemanfaatan fasilitas praktikum terhadap hasil belajar mata diklat Dasar Listrik Elektronika (DLE).
3. Sebagai masukan bagi kepala sekolah, khususnya kepala sekolah SMK Negeri 5 Padang untuk mengarahkan siswa dan personil sekolah tentang kontribusi konsep diri dan pemanfaatan fasilitas praktikum terhadap hasil belajar siswa.
4. Menambah wawasan peneliti tentang kontribusi konsep diri dan pemanfaatan fasilitas praktikum terhadap hasil belajar mata diklat Dasar Listrik Elektronika (DLE).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Diri

1. Pengertian Konsep Diri

Konsep diri merupakan inti kepribadian yang selalu menjadi bagian penting dalam setiap pembicaraan tentang kepribadian manusia. Konsep diri merupakan sikap yang unik pada setiap manusia, sehingga dapat digunakan untuk membedakan manusia dari makhluk lainnya. Berikut beberapa pengertian tentang konsep diri menurut para ahli. Mudjiran (2007:133) menyatakan bahwa “Konsep diri adalah pendapat seseorang tentang dirinya sendiri atau pemahaman seseorang tentang diri sendiri, baik menyangkut mental maupun fisik, prestasi mental maupun fisik, ataupun menyangkut segala sesuatu yang menjadi miliknya yang bersifat material”. Mudjiran juga menambahkan konsep diri juga dapat disebut penilaian orang lain terhadap dirinya.

Menurut Roger dalam Thalib (2017:121) “Konsep diri merupakan representasi diri yang mencakup identitas diri yakni karakteristik personal, pengalaman, peran dan status sosial”. Thalib melanjutkan bahwa “Konsep diri mengandung makna penerimaan diri dan identitas diri yang merupakan konsepsi inti yang relatif stabil (Sullivan, dalam Thalib 2017), namun dalam situasi interaksi sosial konsep diri bersifat dinamis (Capon & Owens, dalam Thalib 2017), persepsi terhadap diri sendiri yang didasarkan pada pengalaman dan

interpretasi diri sendiri dan lingkungan dan struktur yang bersifat multidimensional berkaitan dengan konsepsi atau penilaian individu tentang diri sendiri. Konsep diri menggambarkan pengetahuan diri sendiri yang mencakup konsep diri jasmaniah, diri sosial, dan diri spiritual.

Pendapat individu tentang dirinya sendiri juga dapat diketahui melalui informasi, pendapat, penilaian atau evaluasi dari orang lain mengenai dirinya. Individu akan mengetahui dirinya cantik, pandai, atau ramah jika ada informasi dari orang lain terhadap dirinya. Sebaiknya individu tidak tau bagaimana ia dihadapan orang lain tanpa ada masukan atau informasi dari lingkungan dan orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari tidak secara langsung individu dapat menilai dirinya sendiri. Penilaian diri sendiri itu meliputi watak dirinya, orang lain dapat menghargai dirinya atau tidak, dirinya termasuk orang yang berpenampilan menarik atau tidak.

Konsep diri sangatlah penting bagi setiap individu karna konsep diri merupakan penentu sikap individu dalam bertindak laku, artinya apabila individu cenderung berfikir akan berhasil, maka hal ini merupakan kekuatan atau dorongan yang akan membuat individu menuju kesuksesan dan keberhasilan . Sebaliknya jika individu berfikir akan suatu gagal maka hal ini sama saja mempersiapkan kegagalan untuk dirinya.

2. Fungsi Konsep Diri

Felker dalam Mudjiran (2007:138) mengemukakan tiga fungsi utama konsep diri yaitu sebagai berikut:

- a. Konsep diri sebagai pemeliharaan konsistensi internal (*self concept as maintainer of inner consistency*)

Bila individu memiliki ide, perasaan, persepsi yang tidak sesuai dengan pendapat masyarakat, maka munculah tindakan secara psikologis tidak menyenangkan. Falker (dalam Mudjiran, 2007) menguti pendapat Leky yang mengemukakan bahwa individu memiliki suatu sistem untuk mempertahankan kesesuaian antara individu dengan lingkungannya. Ada beberapa cara menjaga kesesuaian tersebut. Individu mungkin menolak untuk menerima kenyataan yang dilontarkan lingkungannya mengenai dirinya, atau individu berusaha merubah dirinya seperti apa yang diungkapkan lingkungan sebagai cara menjelaskan kesesuaian dirinya dengan lingkungan.

- b. Konsep diri sebagai interpretasi dari pengalaman (*self concept as an interpretation of experience*)

Konsep ini dapat digunakan sebagai penentu tingkah laku. Ini dapat dilihat dari bagaimana pengalaman-pengalaman yang dialami dan diinterpretasikan individu, dan biasanya memberi atri tertentu bagi setiap pengalamannya. Pemberian itu tergantung dari

persepsi yang dimiliki individu tentang dirinya. Persepsi itu dapat negatif atau positif.

- c. Konsep diri sebagai suatu kumpulan harapan-harapan (*self concept as set of expectations*)

Konsep diri menentukan apa yang diharapkan individu untuk terjadi pada dirinya. Individu memandang diri dengan harga yang ditentukannya sendiri. Ia juga mengharapkan orang lain untuk memperlakukan dirinya sesuai dengan apa yang ia harapkan. Felker (dalam Mudjiran, 2007) menguti pendapat Mc Candles yang mendefinisikan konsep diri sebagai suatu kumpulan dari harapan-harapan dan evaluasi terhadap tingkah laku yang berhubungan dengan harapan-harapan individu.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Secara umum konsep diri sebagai gambaran individu tentang diri sendiri dipengaruhi oleh hubungan atau interaksi individu dengan lingkungan sekitar, pengamatan terhadap diri sendiri, penilaian orang lain dan pengalaman dalam kehidupan keseharian. Djaali (2017:130) menyatakan tentang bagaimana konsep diri seseorang dapat terbentuk :

“Konsep diri seseorang mula-mula terbentuk dari perasaan apakah ia diterima dan diinginkan kehadirannya oleh keluarganya. Melalui perlakuan yang berulang-ulang dan setelah menghadapi sikap tertentu dari ayah-ibu-kakak dan adik ataupun orang lain di lingkup kehidupannya, akan berkembanglah konsep diri seseorang.”

Djaali juga mengungkapkan :

“Dalam teori Psikoanalisis, proses perkembangan konsep diri disebut proses pembentukan *ego* (*the process of ego*)

formation). Menurut aliran ini, *ego* yang sehat adalah *ego* yang dapat mengontrol dan mengarahkan kebutuhan primitif (dorongan libino) supaya setara dengan dorongan super *ego* serta tuntutan lingkungan.”

Orang tua sebagai lingkungan yang pertama kali untuk seorang anak harus mampu membentuk *ego* yang sehat pada anak. Djaali (2017:132) mengungkapkan:

“Untuk mengembangkan *ego* atau diri (*self*) yang sehat adalah dengan memberikan kasih sayang yang cukup dan dengan cara orang tua menunjukkan sikap menerima anaknya dengan segala kelebihan dan kekurangannya, terutama pada tahun-tahun pertama dari perkembangannya.”

Secara garis besar dapat dikatakan bahwa konsep diri seseorang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

a. Lingkungan Keluarga

Friedman dalam Thalib (2017:124) menjelaskan bahwa pengasuhan orang tua berdampak pada konstruk psikologi anak. Model pengasuhan yang permisif dan otoriter cenderung mengakibatkan konsep diri dan kompetensi sosial yang rendah. Pengasuhan dengan model otoritatif cenderung menghasilkan konsep diri, kompetensi sosial dan independensi yang tinggi. Hal ini dimungkinkan karena orang tua yang otoritatif disamping melakukan kontrol, namun juga memberikan kebebasan sehingga anak dapat pula menerima dirinya dan mengembangkan konsep diri yang positif. Sebaliknya, orang tua otoriter dan permisif tidak memberikan iklim yang kondusif bagi perkembangan konsep diri yang positif bahkan mengarah pada konsep diri yang negatif.

Orang tua sebagai model berpengaruh terhadap perkembangan konsep diri anak. Sebagai contoh orang tua yang senang tiasa memandang dirinya secara negatif dan mengekspresikan perasaan-perasaan negatifnya akan berpengaruh negatif pula terhadap perkembangan konsep diri anak. Demikian pula jika orang tua sering memberikan label negatif seperti jelek atau bodoh, misalnya, maka pada akhirnya anak akan mempercayai penilaian negatif tersebut dan memandang dirinya secara negatif. Sebaliknya, jika orang tua menekankan penilaian secara positif, maka penilaian tersebut berpengaruh positif pula terhadap konsep diri bahkan dapat mereduksi sikap dan perilaku negatif anak (Myers-Walls, dalam Thalib, 2017)

b. Lingkungan Sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan berperan penting dalam mengembangkan potensi diri dan karakter siswa-siswanya. Sekolah haruslah mampu menanamkan konsep diri yang positif dalam diri siswanya. Lingkungan sekolah dapat mengembangkan iklim sosial-emosional yang menyenangkan dan memotivasi serta menyokong siswa agar memiliki konsep diri yang positif. Menurut Mudjiran (2007:145) guru dapat melakukan hal-hal berikut agar siswa mampu memiliki konsep diri yang positif

- 1) Memberikan pengetahuan (reinforcement) dan memberikan situasi belajar dan kesempatan bagi siswa memperoleh pengetahuan.
- 2) Memberikan sokongan dan menciptakan situasi yang menyebabkan keputusan atau kegiatan siswa tersokong dan disetujui.
- 3) Selalu berfikir positif tentang penampilan, hasil belajar dan permasalahan siswa.
- 4) Menciptakan situasi yang memungkinkan siswa merasa sukses melalui pengalaman belajar yang sukses yaitu belajar dengan siswa yang aktif.
- 5) Menghargai usaha siswa lebih dari hasil, bukan memberikan penghargaan dari apa yang bukan hasil dari usaha mereka.
- 6) Berusaha mengembangkan bakat dan keterampilan para siswa, sehingga mereka merasa berguna dan berarti.
- 7) Suka menyokong dan memberikan penghargaan bukan mencela dan menyalahkan.
- 8) Tidak suka bahkan tidak ingin memberikan penilaian sebelum siswanya memahami dan menguasai berbagai konsep yang telah dijarkan.
- 9) Hubungan sosial guru dan siswa yang hangat, bukan mengkritik, mencela atau menghukum.

- 10) Lingkungan sekolah membuat program-program penampilan fisik yang lebih menarik untuk remaja pria dan wanita.
- 11) Lingkungan sekolah yang menimbulkan perasaan sukses dalam diri setiap siswa dengan berbagai cara.
- 12) Berfikir positif dalam menilai penampilan fisik dan psikis siswa.
- 13) Lingkungan sekolah dapat melakukan terapi psikologi, yaitu membicarakan secara rasional perasaan mereka tentang diri mereka dan menghancurkan irrational-believe mereka tentang diri mereka sendiri.

4. Konsep Diri Remaja yang Sehat

McCandels dalam Mudjiran (2007:139) mengemukakan konsep diri remaja yang sehat sebagai berikut :

a. Tepat dan sama

Artinya konsep diri remaja itu tepat dan sama dengan kenyataan yang ada pada diri remaja itu sendiri. Misalnya, seorang remaja merasa dirinya mampu berprestasi di sekolah, kenyataannya remaja ini memang berprestasi di sekolah. Tidak sebaliknya terjadi, seorang remaja yang cukup berprestasi di sekolah, namun ia merasa dirinya bodoh. Contoh lainnya, adalah dapat dilihat dari kemampuan seorang remaja menjalankan perannya sesuai siapa dirinya. Seorang remaja laki-laki mampu memerankan diri baik dalam penampilan maupun tugas dan tanggung jawabnya sebagai

pria yang maskulin dan remaja wanita memerankan dirinya baik dalam penampilan maupun tanggung jawabnya sebagai wanita yang feminim.

b. Fleksibel

Konsep diri yang sehat dapat pula ditandai oleh kefleksibelan atau keluwesan remaja dapat menjalankan perannya dimasyarakat. Misalnya, remaja dapat memerankan pesan sebagai siswa di sekolah yaitu konsentrasi mengerjakan tugas-tugas, menolong kawan, bekerjasama dalam diskusi, namun di rumah ia mampu berperan sebagai kakak pengasuh menyayangi dan membantu keluarga untuk kepentingan adiknya. Remaja yang memiliki konsep diri yang terlalu fleksibel sama buruknya dengan remaja yang terlalu kaku, karena terlalu fleksibel mengarah kepada model bertingkah laku tidak menyenangkan dan sulit menghadapinya. Remaja seperti ini sangat mudah berpendapat, sulit dipercaya, tidak tegas dalam menentukan jalan hidupnya. Remaja seperti ini sedikit sekali kemandiriannya. Remaja yang memiliki konsep diri yang terlalu kaku, sulit mengekspresikan dirinya sendiri, dan tertutup kepada lingkungan sosialnya.

c. Kontrol diri

Remaja yang memiliki konsep diri yang sehat mampu mengatur dirinya sesuai dengan standar bertingkah laku yang telah menjadi miliknya sendiri, bukan diatur dari keharusan-keharusan

orang lain. Oleh karena itu remaja ini mampu menyesuaikan diri dengan standar tingkah laku yang dituntut lingkungannya. Remaja ini mudah memotivasi dirinya sendiri untuk mencapai tujuan yang diperkenalkan kepada dirinya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah cara pandang secara menyeluruh tentang dirinya, yang meliputi kemampuan yang dimiliki, perasaan yang dialami, dan kondisi fisik dirinya dan penerimaan lingkungan terhadap dirinya. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu konsep diri, konsep diri dianggap sebagai kunci yang mengatur mengarahkan perilaku manusia yang meliputi pengetahuan, pengharapan dan penilaian. Semuanya itu tidak dapat terpisah melainkan satu kesatuan yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi hasil belajar.

B. Pemanfaatan Fasilitas Praktikum

1. Pengertian Fasilitas Praktikum

a. Pengertian Fasilitas

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008: 389) fasilitas adalah “Sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi; kemudahan”. Berbeda dengan pengertian tersebut menurut Tim Penyusun Pedoman Pembakuan Media Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam Suharsimi (2010: 82) “Sarana

pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien”.

Berdasarkan definisi tersebut, maka fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang bergerak, maupun tidak bergerak yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha, dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Jadi, Fasilitas merupakan bagian dari sarana.

Fasilitas yang dimaksudkan dalam hal ini adalah fasilitas yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Fasilitas belajar ini dapat berupa buku, alat peraga, media, alat praktik, ruang bengkel dan lain-lain yang pada prinsipnya merupakan pendukung tercapainya tujuan belajar.

b. Pengertian Praktikum

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008: 1098) praktikum adalah “Bagian dari pengajaran yang bertujuan agar siswa mendapat kesempatan untuk menguji dan melaksanakan dalam keadaan nyata apa yang diperoleh dari teori pelajaran praktik”. Praktikum merupakan suatu latihan yang ditujukan kepada suatu tujuan yang erat antara pelajaran teori dan pengalaman praktik, biasanya dilaksanakan secara bersamaan (*simultant*) dalam laboratorium.

Maka dari definisi tersebut, disimpulkan bahwa praktikum adalah suatu latihan yang merupakan bagian dari pengajaran agar siswa mendapat kesempatan untuk menguji dan melaksanakan secara bersamaan (*simultant*) dalam keadaan nyata apa yang diperoleh dari teori pelajaran praktik yang dilakukan dalam laboratorium atau bengkel.

2. Pemanfaatan Fasilitas Praktikum

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008: 873) pemanfaatan adalah suatu “Proses, cara, atau perbuatan memanfaatkan”. Memperjelas definisi tersebut, Ibrahim (2008: 5) mengemukakan bahwa “Ada prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam menggunakan (memanfaatkan) perlengkapan sekolah yaitu prinsip efektifitas dan prinsip efisiensi”. Prinsip efektifitas adalah semua pemakaian perlengkapan pendidikan di sekolah harus ditujukan semata-mata dalam rangka memperlancar pencapaian tujuan pendidikan sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan prinsip efisiensi ialah pemakaian semua perlengkapan pendidikan di sekolah secara hemat dan dengan hati-hati.

Memperkuat pengarahannya pemanfaatan fasilitas praktikum oleh siswa, *The Vocational Educations and Career Development Services of the Michigan Department of Education* dalam

Suharsimi (2010: 272) menjelaskan yang termasuk fasilitas atau alat pengajaran adalah sebagai berikut:

- a. yang dapat diklasifikasikan sebagai alat atau fasilitas adalah unit atau peralatan yang dapat bergerak ataupun yang tidak, berupa perkakas, mesin, aparatus, kit atau seperangkat barang;
- b. sebuah alat pengajaran atau fasilitas adalah sesuatu yang digunakan di dalam pengajaran oleh guru maupun siswa;
- c. sebuah unit adalah sepotong atau sekelompok (yang kompleks) aparatus yang digunakan untuk mempertontonkan suatu fungsi;
- d. sebuah kit atau perangkat merupakan kelengkapan dari suatu alat secara bersama-sama, digunakan secara bersama-sama pula.

Maka jika definisi pemanfaatan dihubungkan dengan fasilitas praktikum dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara siswa memanfaatkan secara efektif dan efisien sarana atau alat yang digunakan oleh siswa tersebut yang merupakan bagian dari pengajaran yang bertujuan agar siswa mendapat kesempatan untuk menguji dan melaksanakan dalam keadaan nyata apa yang diperoleh dari teori pelajaran praktik.

3. Indikator Pemanfaatan Fasilitas Praktikum

Siswa Sekolah menengah Kejuruan (SMK) dituntut untuk mampu dalam bidang praktik. Dengan demikian diperlukan indikator untuk mengukur pemanfaatan atau tepat gunanya fasilitas praktik di bengkel oleh siswa. Dalam suatu bengkel harus terdapat a) ruang kerja, b) alat-alat pratikum, c) tenaga kerja. Memperkuat pernyataan tersebut, Departemen Perindustrian Badan Penelitian

dan Pengembangan Industri dalam Ibrahim (2008: 10)

menerangkan bahwa sarana atau fasilitas bengkel mencakup:

- a. Sumber daya manusia
 - 1) Teknisi lab/analisis yang berpengalaman dan bersertifikat sesuai kualifikasi dalam bidangnya
 - 2) Pengambilan contoh di lapangan yang berpengalaman dan bersertifikat
- b. Peralatan uji
Peralatan uji bengkel audio video dan elektronika memiliki peralatan pendukung yang memadai dan sumber daya manusia yang berkualifikasi dan berpengalaman dalam bidangnya;
- c. Laboratorium uji elektronika.

Menurut Suharsimi (2010: 278) “Fasilitas pendidikan kejuruan tergantung dari dua hal yaitu : a) waktu relatif yang diperlukan untuk kegiatan laboratorium dan b) tingkat kegunaan alat-alat untuk berbagai bidang pelajaran”. Agar bengkel dapat dimanfaatkan sesuai dengan langkah-langkah yang seharusnya maka yang mempengaruhi pemanfaatan fasilitas praktikum antara lain: a) ketersediaan alat bengkel, b) Petunjuk kegiatan bengkel, c) Melibatkan siswa dalam bengkel.

Sejalan dengan Subiyanto, Ibrahim (2008: 15) menjabarkan hal yang perlu diperhatikan dalam suatu bengkel/*workshop* sekolah adalah: a) kelengkapan media di bengkel, b) kelengkapan alat praktik, c) keadaan alat praktik, d) ketersediaan dan kelengkapan prasarana bengkel.

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa yang akan digunakan sebagai indikator untuk mengukur efektif dan efisiennya pemanfaatan fasilitas praktikum mata pelajaran Dasar Listrik Elektronika adalah sebagai berikut:

- a. Kelengkapan dan ketersediaan alat praktik.
- b. Waktu relatif yang dimanfaatkan dalam menggunakan fasilitas praktik.
- c. Keterlibatan siswa dalam bengkel.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Nana Sudjana (2009:22) berpendapat bahwa “Hasil belajar adalah merupakan kemampuan yang dimiliki siswa atau mahasiswa setelah ia menerima pengalaman”. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan hasil belajar adalah terjadinya perubahan pada seseorang merupakan suatu hasil kongkrit yang diperoleh dalam pembelajaran. Hasil belajar dalam pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar mempunyai beberapa fungsi, seperti yang diungkapkan oleh W.S. Winkel (2010:12) yaitu:

- a. Hasil belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.
- b. Hasil belajar sebagai lambang pemusatan hasrat keingintahuan.
- c. Hasil belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
- d. Hasil belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari situasi institusi pendidikan.
- e. Hasil belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap kecerdasan anak didik.

Menurut Muhibbin (2012:145) membedakan tiga macam faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain :

- d. faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa;
- e. faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa;
- f. faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Muhibbin melanjutkan (2012:146) “faktor yang berasal dari diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni: 1) aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah); 2) aspek psikologis (yang bersifat rohaniah). Faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu komponen kepribadian tertentu seperti sikap, minat, kebiasaan, kebutuhan, motivasi, konsep diri, penyesuaian diri, emosional dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan dari Muhibbin, Konsep diri yang baik atau buruk akan mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah. Senada dengan itu, Mudjiran (2007:141) menyatakan : “Siswa remaja yang memiliki konsep diri yang positif menampilkan prestasi yang baik disekolah, atau siswa remaja yang berprestasi tinggi di sekolah memiliki penilaian diri yang tinggi dan juga menunjukkan hubungan antar pribadi (baik dengan guru maupun teman sebaya) yang positif”.

Menurut Slameto (2010:54) “Faktor eksternal adalah faktor yang berada di luar individu” faktor-faktor tersebut dapat berupa disiplin, lingkungan belajar, sarana prasarana, sosial budaya dan politik dan interaksi guru siswa. Faktor eksternal yang berkaitan dengan KKM yaitu daya dukung, meliputi Sumber Daya Manusia (SDM) dan sarana (SAPRAS). Menurut PP No. 19/2005 mencakup,”Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan buku dan sumber lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan kelanjutan”. Ketersediaan fasilitas belajar merupakan salah satu aspek yang amat penting dalam menunjang kesuksesan siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Fasilitas belajar akan memberi pengaruh positif terhadap cara belajar siswa, berupa motivasi belajar untuk meningkatkan prestasi belajar. Namun, fasilitas belajar tidak akan berarti apabila tidak dimanfaatkan dengan optimal.

Menambahkan dari penjelasan diatas, Slameto menyatakan (2010: 68) “alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa, jika siswa mudah menerima dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan maju”. Jadi dengan kelengkapan fasilitas praktikum di sekolah akan lebih menguntungkan baik dipihak guru maupun siswa. Kenyataan yang didapat di lapangan, fasilitas yang disediakan di sekolah masih belum optimal dalam pemanfaatannya, sehingga dalam praktik siswa harus membuat satu

kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih untuk satu peralatan, sehingga proses pembelajaran belum terlaksana dengan efektif

Paparan beberapa teori dan konsep tentang hasil belajar tersebut di atas, maka dapat dibuat suatu definisi konseptual hasil belajar sebagai suatu kesimpulan. Hasil belajar merupakan perilaku berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, dan informasi, dan strategi kognitif yang baru dan diperoleh siswa setelah berinteraksi dengan lingkungan dalam suatu suasana atau kondisi pembelajaran.

2. Klasifikasi Hasil Belajar

Menurut A.J. Romizowski yang dikemukakan bahwa “Hasil belajar merupakan keluaran (*output*) dari suatu system pemrosesan masukan (*input*) ,masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluaran adalah perbuatan atau kinerja (*performance*)”. Sehubungan dengan pengertian hasil belajar , Susanto (2013:5) mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah sebuah tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dengan skor yang hasil yang diperoleh dari tes mengenai sejumlah materi pembelajaran tertentu”. Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar pada hakekatnya adalah proses perubahan perilaku siswa dalam bakat pengalaman dan pelatihan. Artinya tujuan kegiatan belajar mengajar ialah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi. Kegiatan belajar mengajar

seperti mengorganisasi pengalaman belajar, menilai proses dan hasil belajar, termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru dalam pencapaian hasil belajar siswa. Hasil belajar yang dicapai siswa pada hakikatnya adalah perubahan-perubahan yang diharapkan dari tingkah lakunya. Perubahan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Benyamin S. Bloom dalam Rusman (2013:124) mengelompokkan bentuk perilaku ke dalam tiga klasifikasi yang dikenal dengan *The Taxonomi of Educational Objective*, yaitu:

- a. Domain Kognitif, berkenaan dengan perilaku yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui, dan pemecahan masalah. Domain kognitif terdiri dari:
 - 1) Pengetahuan (*Knowledge*)
 - 2) Pemahaman (*Comprehension*)
 - 3) Penerapan (*Application*)
 - 4) Analisis (*Analysis*)
 - 5) Sintesis (*Synthesis*)
 - 6) Evaluasi (*Evaluation*)
- b. Domain Afektif, berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, intensitas, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial. Domain afektif terdiri dari:
 - 1) Kemampuan menerima (*Receiving*)
 - 2) Kemampuan menanggapi (*Responding*)
 - 3) Berkeyakinan (*Valuing*)
 - 4) Penerapan karya (*Organization*)
 - 5) Ketekunan dan ketelitian (*Characterization by value complex*)
- c. Domain Psikomotor, berkaitan dengan keterampilan (*skill*) yang bersifat manual dan motorik. Domain psikomotor terdiri dari:
 - 1) Persepsi (*Perception*)

- 2) Kesiapan melakukan suatu kegiatan (*Set*)
- 3) Mekanisme (*Mechanism*)
- 4) Respon terbimbing (*Guided respons*)
- 5) Kemahiran (*Overt respons*)
- 6) Adaptasi (*Adaptation*)
- 7) Organisasi (*Organization*)

Praktek pendidikan di sekolah-sekolah, dari ketiga domain tersebut, domain kognitif sering dijadikan acuan dalam hasil belajar. Sesuai dengan pernyataan Nana Sudjana (2009: 21) bahwa: “dalam ketiga ranah itu ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran”.

Aspek-aspek ranah kognitif menurut Nana Sudjana (2009:21) adalah:

- 1) Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan, merupakan tipe hasil belajar yang paling rendah jika dibandingkan tipe hasil belajar lainnya. Namun tipe hasil belajar ini penting sebagai prasyarat untuk menguasai dan mempelajari tipe hasil belajar yang lebih tinggi.
- 2) Tipe hasil belajar pemahaman, merupakan tipe hasil belajar yang lebih tinggi satu tingkat dari tipe hasil belajar pengetahuan hafalan. Pemahaman memerlukan kemampuan makna atau arti dari suatu konsep untuk itu diperlukan adanya hubungan atau pertautan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep.
- 3) Tipe hasil belajar penerapan, adalah kesanggupan menerapkan dan mengabstraksi suatu konsep, ide, rumus, hukum, dan situasi yang baru.
- 4) Tipe hasil belajar analisis, adalah kesanggupan menyatukan unsure atau bagian menjadi suatu integritas.
- 5) Tipe hasil belajar evaluasi, adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan *judgement* yang dimilikinya dan kriteria yang dipakainya.

Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama pembelajaran dan

bagaimana siswa tersebut bisa menerapkannya dan mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Nana (2009:3) bahwa “ hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, Psikomotorik. Nana Sudjana menjelaskan (2009:22) bahwa :

berdasarkan kemampuan yang diperoleh sebagai hasil belajar dapat dibagi dalam tiga ranah, yaitu 1) ranah kognitif adalah ranah yang berkaitan dengan intelektual yang terdiri dari 6 aspek yang meliputi pengetahuan/hafalan/ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian, 2) ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai yang mencakup penerimaan, menanggapi, menghargai, mengatur, dan karakterisasi dengan suatu nilai, 3) ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik dilihat dari segi hasil kognitif, pemahaman, dan aplikasinya. Untuk mengukur hasil belajar siswa, dapat dilihat dari ketuntasan yang diperolehnya. Belajar tuntas menurut Masnur (2009:214) merupakan ” suatu sistem belajar yang mengharapkan sebagian besar siswa menguasai tujuan (*basic learning objective*) tertentu secara tuntas”. Penguasaan terhadap tujuan sehingga dapat dikatakan tuntas memiliki standar tertentu sesuai dengan masing-masing tujuan yang hendak dicapai. Pencapaian standar dalam belajar tuntas pada umumnya para siswa diharapkan minimal menguasai 85% dari jumlah populasi siswa dan dari 85% siswa harus menguasai sekurang-kurangnya 75% dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa standar ketuntasan perorangan adalah 75%. Sedangkan standar ketuntasan belajar adalah 85%. Artinya siswa dikatakan tuntas belajar apabila menguasai 75% pelajaran yang telah dipelajarinya. Sedangkan belajar dikatakan tuntas apabila 85% dari jumlah siswa dapat menguasai 75% pelajaran yang telah dipelajarinya.

D. Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika

Dasar listrik dan Elektronika merupakan salah satu mata pelajaran yang telah lama diajarkan di jurusan Teknik Audio Video. Mata pelajaran ini bersifat teori dan praktik yang diberikan pada siswa kelas X dengan jumlah pertemuan satu kali seminggu, 5x45 menit. Dasar Listrik dan Elektronika termasuk dalam kategori mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari, walaupun pelajaran ini sudah ada dasarnya pada Sekolah Menengah Pertama (SMP). Untuk memberi pemahaman kepada siswa, teori diberikan sebelum kegiatan praktik dimulai. Materi dalam pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika meliputi:

1. Memahami besaran unit satuan Internasional pada sistem listrik dan elektronika.
2. Membedakan spesifikasi data komponen listrik.
3. Memahami hukum–hukum dasar kelistrikan dan elektronika.
4. Menjelaskan pemakaian alat-alat ukur listrik dan elektronika.

5. Memahami komponen pengaman listrik dan elektronika.
6. Mengevaluasi peralatan pengaman instalasi listrik dan elektronika.
7. Menganalisis sifat dan aturan rangkaian seri, paralel, dan campuran dari tahanan dan tegangan.
8. Memahami prinsip kemagnetan pada rangkaian DC dan rangkaian AC.
9. Menunjukkan jenis jenis pembangkit tegangan listrik (battery, accu, solar cell, genset dan energi terbarukan).
10. Memahami komponen pasif pada rangkaian RLC, seri , paralel.

Materi-materi tersebut mempunyai tingkat kesulitan yang berbeda-beda sehingga untuk memahaminya perlu bimbingan dan cara yang tepat agar materi tersebut dapat dikuasai siswa dengan baik. Dalam hal ini bimbingan serta dukungan lingkungan keluarga terutama orang tua sangat diperlukan, dukungan tersebut dapat berupa pengertian dan perhatian, penyediaan fasilitas belajar yang diperlukan siswa dalam belajar Dasar Listrik dan Elektronika seperti buku Dasar Listrik dan Elektronika, komponen-komponen yang diperlukan dalam praktik dan sebagainya, sehingga dapat meningkatkan cara belajar siswa dan berdampak pada hasil belajarnya.

E. Penelitian yang Relevan

1. Amelinda Thalita (2011) dengan judul “Kontribusi Konsep Diri Terhadap Hubungan Sosial Siswa SMP Negeri 3 Pariaman” Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa Kualitas konsep diri siswa

sebesar 70,75% artinya tergolong baik, Kualitas hubungan sosial siswa sebesar 72,84% artinya tergolong baik. Terdapat kontribusi antara konsep diri dan hubungan sosial siswa sebesar 25,3%

2. Emellia Septiyany (2015): Kontribusi Pemanfaatan Fasilitas Praktikum Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Teknik Kerja Bengkel (TKB) Kelas X Teknik Elektronika Di SMKN 1 Bukittinggi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan fasilitas praktikum memberikan kontribusi sebesar 16,6%.
3. Deco Andrico (2016): dalam skripsi yang berjudul “Kontribusi Cara Belajar Dan Penggunaan Sarana Prasarana Terhadap hasil Belajar penggunaan Alat Ukur Elektronika Siswa Kelas X Teknik Audio Video SMK Negeri 1 Kec. Guguk Kab. 50 Kota”. Menyatakan bahwa Cara Belajar Dan Penggunaan Sarana Prasarana secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan sebesar 32,94% terhadap hasil belajar penggunaan Alat Ukur Elektronika Siswa Kelas X Teknik Audio Video smk Negeri 1 Kec. Guguk Kab. 50 Kota tahun ajaran 2014/2015. Hal ini menunjukkan bahwa Cara Belajar Dan Penggunaan Sarana Prasarana secara bersama-sama berkontribusi terhadap hasil belajar siswa.

F. Kerangka Berfikir

Untuk membentuk suatu pemikiran didalam penelitian ini, maka dibuatlah alur pemikiran secara berfikir, Dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kontribusi Konsep Diri (X1) dan Pemanfaatan Fasilitas Praktikum (X2) secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar (Y) Dasar Listrik Elektronika siswa kelas X Teknik Audio Video SMK Negeri 5 Padang.

Seperti yang telah dikemukakan di atas, bahwa untuk mencapai hasil belajar yang baik di SMK Negeri 5 Padang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang diantaranya adalah konsep diri dan pemanfaatan fasilitas pratikum, karena diduga erat kaitannya bahwa kedua faktor tersebut mempunyai kontribusi terhadap hasil belajar siswa. Konsep diri yang tinggi dalam belajar, kemudian diikuti oleh pemanfaatan fasilitas pratikum yang baik, maka akan mempunyai harapan tercapainya terhadap tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besarnya kontribusi konsep diri siswa dan pemanfaatan fasilitas pratikum terhadap hasil belajar siswa baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

2. Kontribusi konsep diri (X1) Terhadap Hasil Belajar (Y) Dasar Listrik Elektronika siswa kelas X Teknik Audio Video SMK Negeri 5 Padang.

konsep diri adalah cara pandang secara menyeluruh tentang dirinya, yang meliputi kemampuan yang dimiliki, perasaan yang dialami, dan kondisi fisik dirinya dan penerimaan lingkungan terhadap dirinya.

Jadi dapat disimpulkan siswa yang memiliki konsep diri yang tinggi akan memperoleh hasil belajar yang tinggi. Sedangkan siswa yang memiliki konsep diri yang rendah akan memperoleh hasil belajar yang rendah. Pemahaman tersebut mengantarkan peneliti untuk menduga bahwa konsep diri menimbulkan hubungan yang positif terhadap hasil belajar siswa.

3. Kontribusi Pemanfaatan Fasilitas Praktikum (X2) Terhadap Hasil Belajar (Y) Dasar Listrik Elektronika siswa kelas X Teknik Audio Video SMK Negeri 5 Padang

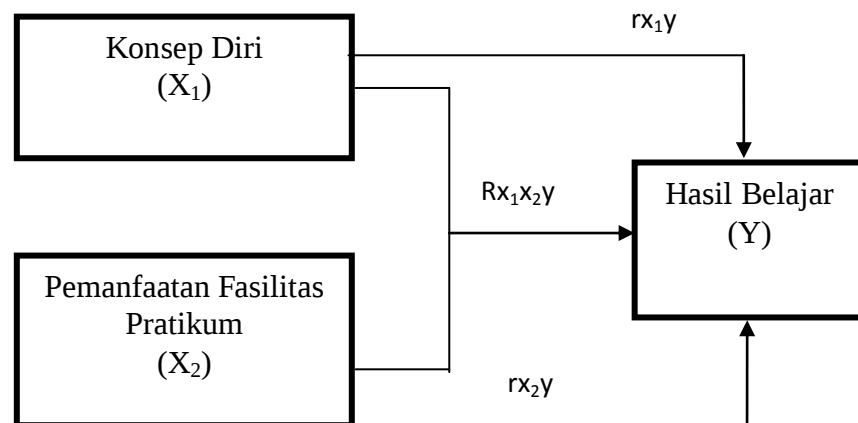
Istilah pemanfaatan fasilitas praktikum dari beberapa teori dijelaskan sebagai suatu proses atau cara siswa memanfaatkan sarana atau alat yang digunakan oleh siswa tersebut yang merupakan bagian dari pengajaran yang bertujuan agar siswa mendapat kesempatan untuk menguji dan melaksanakan dalam keadaan nyata apa yang diperoleh dari teori pelajaran praktik.

Dikaitkan dengan hasil belajar, apabila siswa memanfaatkan fasilitas praktikum dengan efektif dan efisien, maka akan berpengaruh pada pemahaman teori dan praktik yang diajarkan oleh guru sehingga berimplikasi pada hasil belajar siswa yang akan menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian tentang pemanfaatan fasilitas praktikum, dapat diduga semakin optimal pemanfaatan fasilitas praktikum oleh siswa maka semakin tinggi hasil belajarnya dalam mata pelajaran Dasar Listrik Elektronika, sehingga siswa memiliki bekal yang memadai untuk bersaing untuk mendapatkan pekerjaan di dunia industri. Hal ini

menunjukkan bahwa pemanfaatan fasilitas praktikum diduga mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian dari kajian teori dan kerangka konseptual di atas, telah dibahas berkaitan dengan konsep diri dan pemanfaatan fasilitas pratikum yang menjadi topik utama dalam penelitian ini. Konsep diri merupakan variabel bebas 1 (X_1), pemanfaatan fasilitas pratikum sebagai variabel bebas 2 (X_2), sedangkan hasil belajar yang diperoleh siswa kelas X SMK Negeri 5 Padang sebagai variabel terikat (Y).



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Keterangan:

X_1 = Konsep Diri

X_2 = Pemanfaatan fasilitas pratikum

Y = Hasil belajar siswa

rx_{1y} = Korelasi variabel X_1 terhadap variabel Y

rx_{2y} = Korelasi variabel X_2 terhadap variabel Y

Rx_{1x_2y} = Korelasi variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap variabel Y

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris melalui kegiatan penelitian. Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berpikir maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Konsep diri dan Pemanfaatan Fasilitas Praktikum bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Dasar Listrik Elektronika Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Audio Video di SMK Negeri 5 Padang
2. Konsep diri berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Dasar Listrik Elektronika Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Audio Video di SMK Negeri 5 Padang.
3. Pemanfaatan Fasilitas Praktikum berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Dasar Listrik Elektronika Kelas X Program Keahlian Teknik Audio Video di SMK Negeri 5 Padang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep Diri dan Pemanfaatan Fasilitas Praktikum secara bersama-sama memberi kontribusi sebesar 47,88 % terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Listrik Elektronika siswa kelas X program keahlian Teknik Audio Video SMK Negeri 5 Padang. Hal ini menunjukkan konsep diri dan pemanfaatan fasilitas praktikum berkontribusi terhadap hasil belajar siswa.
2. Konsep Diri memberi kontribusi 21,34 % terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Listrik Elektronika siswa kelas X program keahlian Teknik Audio Video SMK Negeri 5 Padang. Hal ini menunjukkan bahwa konsep diri berkontribusi terhadap hasil belajar.
3. Pemanfaatan Fasilitas Praktikum memberi kontribusi sebesar 31,47 % terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Listrik Elektronika siswa kelas X program keahlian Teknik Audio Video SMK Negeri 5 Padang. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan fasilitas praktikum berkontribusi terhadap hasil belajar siswa.

B. Saran

1. Bagi guru, penelitian ini diharapkan menjadikan pedoman terutama meningkatkan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik dalam pembelajaran Dasar Listrik Elektronika siswa kelas X program keahlian Teknik Audio Video SMK Negeri 5 Padang sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi siswa, khususnya siswa kelas X Teknik Audio Video SMK Negeri 5 Padang agar hasil penelitian ini dijadikan sebagai pedoman yang berarti dalam meningkatkan konsep diri dan memanfaatkan fasilitas praktikum. Salah satunya adalah dengan mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas praktikum selama praktikum berlangsung sehingga dalam proses pembelajaran, siswa akan menjadi lebih disiplin dan mampu menjadi tenaga ahli siap pakai.
3. Bagi peneliti selanjutnya, menyadari terdapat kekurangan dan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti, maka peneliti mengharapkan pada peneliti selanjutnya agar mencari referensi yang terbaru dan melakukan perbaikan menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelinda Thalita. 2011. Kontribusi Konsep Diri Terhadap Hubungan Sosial Siswa SMP Negeri 3 Pariaman. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1, 235.
- Depdiknas. 2013. *Undang-undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. http://belmawa.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/aturanbelmawa/2005/uu_14_2005.pdf (diakses februari 2018)
- Depdiknas. 2013. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Djaali. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Emellia Septiyan. 2015. Kontribusi Pemanfaatan Fasilitas Praktikum Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Teknik Kerja Bengkel Kelas X Teknik Elektronika Di SMK Negeri 1 Bukittinggi.
- Husein Umar. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers
- Ibrahim Bafadal. (2008). *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mudjiran. 2007. *Perkembangan Peserta Didik*. Padang: UNP Press.
- Muhibbin Syah. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Kosda Karya.
- Permendikbud. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*.
- Riduwan 2010. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru dan Karyawan dan Penelitian Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012. *Pengantar Statistika Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan & Kuncoro Achmad Angkos. 2012. *Cara Menggunakan dan Memakai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Bandung : Alfabeta.
- Rusman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto. 2013. *Penilaian Hasil belajar Mengajar*. Reved. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (1993). *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta: CV Rajawali.
- W.S. Winkel. 2010. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia..
- UNP. 2014. *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi Universitas Negeri Padang*. UNP.